

## **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng**

### ***The Influence Of The Implementation Of Cooperative Learning Model Of Make A Match Type And Learning Interest On Biology Learning Outcomes Of Students Of Grade X MIPA At SMA Negeri 4 Bantaeng***

#### **Sahodding**

Jurusan Biologi, Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email: [sahoddingudin@yahoo.co.id](mailto:sahoddingudin@yahoo.co.id)

#### **ABSTRAK**

*Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar peserta didik berdasarkan minat yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan minat antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian adalah penelitian True eksperimental research design dengan menggunakan desain factorial 2x2 . Populasi penelitian adalah seluruh rombel kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 141 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dan kelas yang terpilih adalah kelas X MIPA 2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 21.0 menggunakan analisis two way Ancova.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar peserta didik berdasarkan minat yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih baik dari pada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, (2) tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan berdasarkan minat antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan model pembelajaran konvensional*

Kata kunci: Make a Match

#### **ABSTRACT**

*The study aims to examine (1) the learning outcomes based on the interests taught by using the Cooperative Learning Model of Make a Match type and the conventional learning, (2) the differences in learning outcomes based on the interests between those taught by using the Cooperative Learning Model of Make a Match type and the conventional one. This type of study is a true experimental research design using a 2x2 factorial design. The research population was all grade X MIPA at SMAN 4 Bantaeng for academic year 2021/2022 with 141 people. The sampling was conducted by using simple random sampling technique and the class selected was grade X MIPA 2. The hypothesis testing was conducted by using the SPSS 21.0 program with Ancova two way analysis. The results of the study reveal that (1) the learning outcomes based on the interests taught by using the Cooperative*

*Learning Model of Make a Match type is better than students taught by using conventional learning model, (2) there is no significant difference in learning outcomes based on interests between those taught by using the Cooperative Learning Model of Make a Match type and the conventional learning model.*

*Keywords: Make a Match*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berintikan interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan- tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat (Sukmadinata, 2010: 1). Kurikulum 2013 lebih mengedepankan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru bertugas sebagai fasilitator, sehingga dalam aplikasinya, pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan peserta didik ataupun sebaliknya. Konsep tersebut sejalan dengan pendidikan interaksional. Menurut Sukmadinata (2010: 13), pendidikan interaksional lebih menekankan interaksi dua pihak, dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru. Lebih luas, interaksi tersebut juga terjadi antara peserta didik dan bahan ajar, peserta didik dan lingkungan, antara pemikiran peserta didik dan kehidupannya.

Munculnya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring, komunikasi dan sosialisasi antar peserta didik akan menurun, proses interaksi guru dan orang tua menjadi semakin berkurang. Dampak wabah Covid-19 dapat mempengaruhi dan menurunkan mental para peserta didik. Karena pada saat pandemi ini berlangsung, peserta didik diwajibkan untuk tetap di rumah saja tanpa batas waktu yang ditentukan, sehingga membuat setiap peserta didik akan kehilangan waktu dan kesempatan untuk berinteraksi sesama teman dan dapat mengurangi interaksi sosialnya, dan sifat gotong royong semakin berkurang. Transformasi pembelajaran ini tentunya mempunyai konsekuensi terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pemahaman peserta didik tentang pembelajaran online, kurang memahami pelajaran, tuntutan tugas, perasaan bosan belajar sendiri sehingga hasil belajar peserta didik menurun.

Slavin dalam Sanjaya (2008:309) mengemukakan dua alasan pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus meningkatkan hubungan social. Kedua, pembelajaran kooperatif melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Berdasarkan observasi sebagai guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 4 Bantaeng dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* atau mencari pasangan dimana model pembelajaran ini peserta didik diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai

konsep atau topik dalam suasana menyenangkan serta dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, antara lain hasil penelitian Rodhatun Munawwarah (2017) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan minat belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* serta media *Monopoly Games Smart (MGS)* dengan peserta didik yang dibelajarkan secara konvensional. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Hasil Belajar**

Sudjana (2006:3) menyatakan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik kearah yang lebih baik yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru..

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya
- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh.
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match**

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan. Metode *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- c. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
- d. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang

berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya

f. Kesimpulan

Adapun keunggulan metode *make a match* adalah :

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- b. Kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik
- d. Melatih ketelitian, ketepatan dan kecepatan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang heterogen terdiri atas 4-5 peserta didik. Ciri terpenting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah kerja tim, teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan

### 3. Minat belajar

Menurut Tanner (dalam Slameto, 2003: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan atau kecenderungan kurang menetap dalam diri subjek, sehingga ia merasa tertarik pada suatu bidang atau hal-hal tertentu, dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang atau hal tersebut.

Menurut Slameto (2003:57), peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

### 4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka piker yang di kemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis: Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan minat yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan pembelajaran konvensional

## METODE

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental (*True eksperimental research design*), dengan menggunakan desain faktorial 2 x 2.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bantaeng pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 bulan November sampai bulan Desember 2021 sebanyak 4 kali pertemuan.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua rombel kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 141 orang, yang terbagi dalam empat rombel, dengan rincian jumlah peserta didik untuk setiap rombel seperti pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Jumlah Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah peserta didik (orang)
1	X MIPA 1	34
2	X MIPA 2	34
3	X MIPA 3	36
4	X MIPA 4	36
<b>Jumlah</b>		<b>141</b>

Sumber: Dokumentasi Kependidikan SMA Negeri 4 Bantaeng

## 2. Teknik pengambilan sampel

Sampel diambil secara *simple random sampling*, dan terpilih satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 2 yang berjumlah 34 peserta didik. Untuk pengkategorian minat tinggi dan minat rendah digunakan rumus 27% sampel pada hasil perhitungan skor kuesioner minat belajar peserta didik (Susetyo, 2015). Berdasarkan hasil analisis sampel untuk minat tinggi dan rendah masing-masing 9 orang peserta didik

## D. Variabel Penelitian

### 1. Jenis Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderator dimana variabel terikatnya adalah hasil belajar Biologi peserta didik. Sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan minat belajar peserta didik sebagai variabel moderator..

### 2. Definisi Operasional Variabel

Hasil belajar Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor peserta didik tentang pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Biologi, baik pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maupun melalui model pembelajaran konvensional yang diukur menggunakan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda.

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Biologi yang diberi tes pilihan ganda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau model pembelajaran konvensional.

Minat belajar Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun indikator minat belajar peserta didik diantaranya adalah adanya perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keaktifan.

## **E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
  - a. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar serta instrument-instrumen yang akan digunakan selama proses pengumpulan data.
  - b. Menentukan jadwal penelitian dan mengkondisikan kelas serta materi pembelajaran
  - c. Menentukan sampel penelitian, yang mana kelas eksperimen dan yang mana kelas kontrol
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan tes awal pretest dan kuesioner minat belajar
  - b. Melakukan proses belajar mengajar
  - c. Melakukan perlakuan selama materi diajarkan
3. Tahap Evaluasi

Memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control dengan soal dan alokasi waktu yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pretest dan posttest dan non tes berupa lembar kuesioner minat belajar.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes hasil belajar Biologi**

Data hasil belajar Biologi diperoleh dari tes hasil belajar biologi peserta didik berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes diberikan satu kali yaitu pada saat posttest.

### **2. Kuesioner minat belajar**

Data kuesioner digunakan untuk melakukan pengkategorian minat belajar peserta didik, yaitu 27% peserta didik yang memiliki skor tinggi dikategorikan ke dalam minat belajar tinggi sedangkan 27% peserta yang memiliki skor rendah dikategorikan ke dalam minat belajar rendah baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol

## **H. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan excel, dan IBM SPSS 21

### **1. Analisis statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yakni gambaran atau deskripsi karakteristik hasil belajar peserta didik meliputi; skor tertinggi, skor terendah, rerata, dan deviasi standar.

### **2. Analisis statistik inferensial**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas

dan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan terhadap varians kedua kelas dengan menggunakan Uji-F.

Hipotesis:

$$H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2 \text{ (homogen)}$$

$$H_1 : \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2 \text{ (tidak homogen)}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; dan

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Setelah uji homogenitas dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Ancova dua arah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng dengan populasi penelitian peserta didik kelas X MIPA pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Make a Match* dan X MIPA 1 sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional dengan jumlah populasi sampel masing-masing 34 peserta didik.. Data hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tes kemampuan hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata minat belajar dan hasil belajar peserta didik, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

#### 1. Data Minat Belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar Biologi peserta didik sebagaimana tercantum dalam lampiran, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptik Minat Belajar Peserta Didik**

Parameter	Nilai	
	Kelas Eksprimen	Kelas Kontrol
Sampel	34	34
Skor Ideal	160	160
Rerata	106,74	102,05
Skor Tertinggi	131	129
Skor Terendah	78	68
Standar Deviasi	11,06	14,04
Varians	122,38	196,99

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa dari 34 peserta didik yang berada di kelas eksperimen memiliki rata-rata 106,74 dan standar deviasi 11,06 dan 34 peserta didik yang berada di kelas kontrol memiliki rata-rata 102,05 dan standar deviasi 14,04

#### 2. Data hasil belajar Biologi

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis secara deskriptif diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel. 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data Skor Hasil Belajar Biologi Peserta Didik**

Model Pembelajaran		Mean	Std. Deviation	N
Make a Match	Minat Tinggi	82.6667	3.39116	9
	Minat Rendah	80.3333	2.34521	9
	Total	81.5000	3.07265	18
Konvensional	Minat Tinggi	80.0000	2.59808	9
	Minat Rendah	79.0000	2.12132	9
	Total	79.5000	2.35772	18
Total	Minat Tinggi	81.3333	3.23583	18
	Minat Rendah	79.6667	2.27519	18
	Total	80.5000	2.88345	36

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa dari 9 peserta didik yang berada di kelas eksperimen minat tinggi memiliki rata-rata 82,67 dan standar deviasi 3,39 dan 9 peserta didik minat rendah memiliki rata-rata 80,33 dan standar deviasi 2,12, dan peserta didik yang berada di kelas kontrol minat tinggi memiliki rata-rata 80,00 dan standar deviasi 2,6 dan peserta didik minat rendah rata-rata 79,00 dan standar deviasi 2,12, dengan kata lain dari 18 peserta didik yang berada di kelas eksperimen memiliki rata-rata 81,5 dan standar deviasi 3,07 dan yang berada di kelas control memiliki rata-rata 79,5 dan standar deviasi 2,36

b. Analisis Statistik Inferensial

Untuk memudahkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dibuat tabel kerja analisis varians (ancova) dua jalur dengan data sebagai berikut

**Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik inferensial**

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.	Partial Eta Squared
Pre	101.550	101.550	25.296	0.000	0.449
Pembelajaran	27.821	27.821	6.930	0.013	0.183
Minat	7.845	7.845	1.954	0.172	0.059
Pembelajaran * Minat	10.854	10.854	2.704	0.110	0.080
Error	124.450	4.015			
Corrected Total	291.000				

Rumusan hipotesis:

“Ada perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan minat antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan pembelajaran konvensional

Tabel 4.3 di atas menyajikan beberapa kesimpulan mengenai hasil uji inferensial diajukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh Model Pembelajaran terhadap hasil belajar  
 Dengan mengontrol hasil belajar peserta didik, hasil two-way ANCOVA menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda menghasilkan perbedaan hasil belajar biologi peserta didik secara signifikan  $\alpha < 0,05 = 0,013 < 0,05$ .
- 2) Tidak ada perbedaan minat belajar antara model pembelajaran Tipe Make a Match dengan pembelajaran konvensional.

Dari hasil uji perbedaan tingkat minat belajar, tidak terdapat perbedaan hasil belajar biologi peserta didik secara signifikan  $\alpha > 0,05 = 0,172 > 0,05$ .

- 3) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat terhadap hasil belajar Model pembelajaran tidak berkaitan langsung secara signifikan dengan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik  $\alpha > 0,05 = 0,110 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan hasil belajar peserta didik berdasarkan minat belajar yang dibelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan pembelajaran konvensional. pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan minat belajar Biologi terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. Yang mana membahas tentang (1) pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Biologi peserta didik, (2) pengaruh minat belajar Biologi terhadap hasil belajar Biologi peserta didik, dan (3) pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar Biologi terhadap hasil belajar Biologi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Biologi peserta didik, ini disebabkan karena dalam pembelajaran *make a match* dapat memberi motivasi terhadap peserta didik, sejalan dengan hasil penelitian Riyanto (Febriana, 2011: 154) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan motivasi tinggi yang ditandai dengan ketepatan mencari pasangan, adanya kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas, keberanian dalam mempresentasikan hasil, berargumentasi maupun bertanya

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, Sanjayanti (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Make a Match* dan konvensional terhadap keterampilan berpikir kreatif dan sikap ilmiah,

Perbedaan tingkat minat belajar tidak menghasilkan perbedaan hasil belajar biologi peserta didik secara signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* memberikan peluang kepada seluruh peserta didik untuk aktif mengkonstruksikan pengetahuan biologi mereka dengan pemberian konsep-konsep materi yang dapat diingatkan dan dipahami dengan menyenangkan dalam kelompok belajar yang menuntut kerja sama, kekompakan dan efisien waktu untuk menyelesaikannya sehingga semua peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar serta hasil belajar yang baik,

Hasil belajar biologi peserta didik berdasarkan uji hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. Namun, dengan pemberian model pembelajaran *Make a Match* membuat peserta didik menjadi lebih berminat belajar, ini sejalan dengan penelitian Fachronia, Nia (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, karena adanya perubahan minat belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Make a Match*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Biologi peserta didik berdasarkan minat yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional.
2. Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan berdasarkan minat belajar antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran konvensional

### B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan hal berikut.

1. Kepada guru bidang studi Biologi, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal kiranya menggunakan model pembelajaran yang merangsang motivasi dan minat belajar peserta didik diantaranya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
2. Kepada peneliti, kiranya mengadakan penelitian yang serupa atau relevan dengan pelaksanaannya agar hal-hal yang belum terkontrol dengan baik bisa diminimalkan sehingga analisis yang diharapkan dapat lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditam
- Munawwarah, R. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Media Monopoly Games Smart (GMS) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MAN Meulaboh Aceh Barat*. [Tesis]. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Riyantika, Viviani D. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X.3 SMA Pangudi Luhur Pada Materi Protista*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 1990. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka